

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatra Utara terdiri dari beberapa suku diantaranya adalah suku/etnis Angkola, Karo, Mandailing, Batak Simalungun, Pakpak, Jawa, Nias, dan Melayu. Setiap suku/etnis tersebut mempunyai ciri khas tersendiri bagi etnis masing – masing. Suku Batak merupakan salah satu dari etnis yang memiliki marga yang beranekaragam. Ada banyak marga dalam ruang lingkup Batak Toba.

Batak Toba pada umumnya yang memiliki marga sebagai identitas dari orang Batak Toba itu sendiri yang bersifat patrilineal yaitu marga yang diturunkan dari pihak laki – laki/ ayah yang selanjutnya akan diteruskan kepada keturunannya. Marga – marga dalam suku Batak Toba tidak hanya satu atau dua jenis marga melainkan beraneka ragam. Setiap marga memiliki sejarahnya, dan tarombonya masing – masing.

Suku Batak sebagai salah satu bangsa dari pada rumpun Melayu/Indonesia-tua, mungkin termasuk yang tertua di Sumatra. Menyebabkan sejarah kebudayaan suku bangsa sesuai dengan data – data yang ada, mempunyai arti penting juga dalam kebudayaan asli Indonesia. Dalam kebudayaan Batak Toba, penggunaan marga sesuai dengan sistem kekerabatan, masyarakat yang berdasarkan atas penarikan garis keturunan dari pihak laki - laki.

Karena laki – lakilah sebagai penerus marga, dan akan di turunkan juga marganya kepada keturunannya. Setiap anak yang lahir dalam suatu keluarga anak laki – laki dan perempuan berhak menyandang nama marga dari ayahnya, yang berhak meneruskan marga adalah anak laki – laki. Dengan demikian anak yang lahir dari keturunan perempuan akan mengikuti marga dari suami perempuan itu.

Salah satu dari marga yang ada dalam suku Batak Toba itu adalah marga Panjaitan. RajaPanjaitanadalah generasi ke 7 dari silsilah Raja Batak. Raja Panjaitan adalah anak buha baju (anak paling besar). Sering masyarakat mengatakan bahwa Panjaitan itu memang berasal dari Sipahutar.Padahal Panjaitan itu bermula dari daerah Onan Raja Balige, tempat berdirinya Tugu Panjaitan.

Dan sampai saat ini buku – buku atau tulisan – tulisan yang berkaitan dengan marga Panjaitan itu sangat minim. Dan sampai saat ini belum ada tulisan yang menceritakan asal – usul dan penyebaran marga Panjaitan. Kerena belum ada tulisan yang mengenai marga Panjaitan dan kebutuhan peneliti juga memang berasal dari marga Panjaitan maka tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“PenyebaranMarga Panjaitan di Desa Siabal – Abal Kec Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara.*

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Sehubungan dengan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Sejarah marga Panjaitan.
2. Bagaimana proses marga Panjaitan.
3. Penyebaran penyebaran marga Panjaitan mulai dari Onan Raja Balige sampai ke Desa Siabal – Abal Kec Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah agar penelitian lapangan tidak mengambang tentang Penyebarannya Marga Panjaitan di Desa Siabal – Abal Kec Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara. Dimana peneliti membahas tentang Sejarah dan penyebaran Marga Panjaitan.

D. RUMUSAN MASALAH

Dengan adanya pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah marga Panjaitan.
2. Bagaimana proses marga Panjaitan.
3. Bagaimana keberadaan marga Panjaitan di Desa Siabal - abal.

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang di capai dalam penelitian ini adalah :

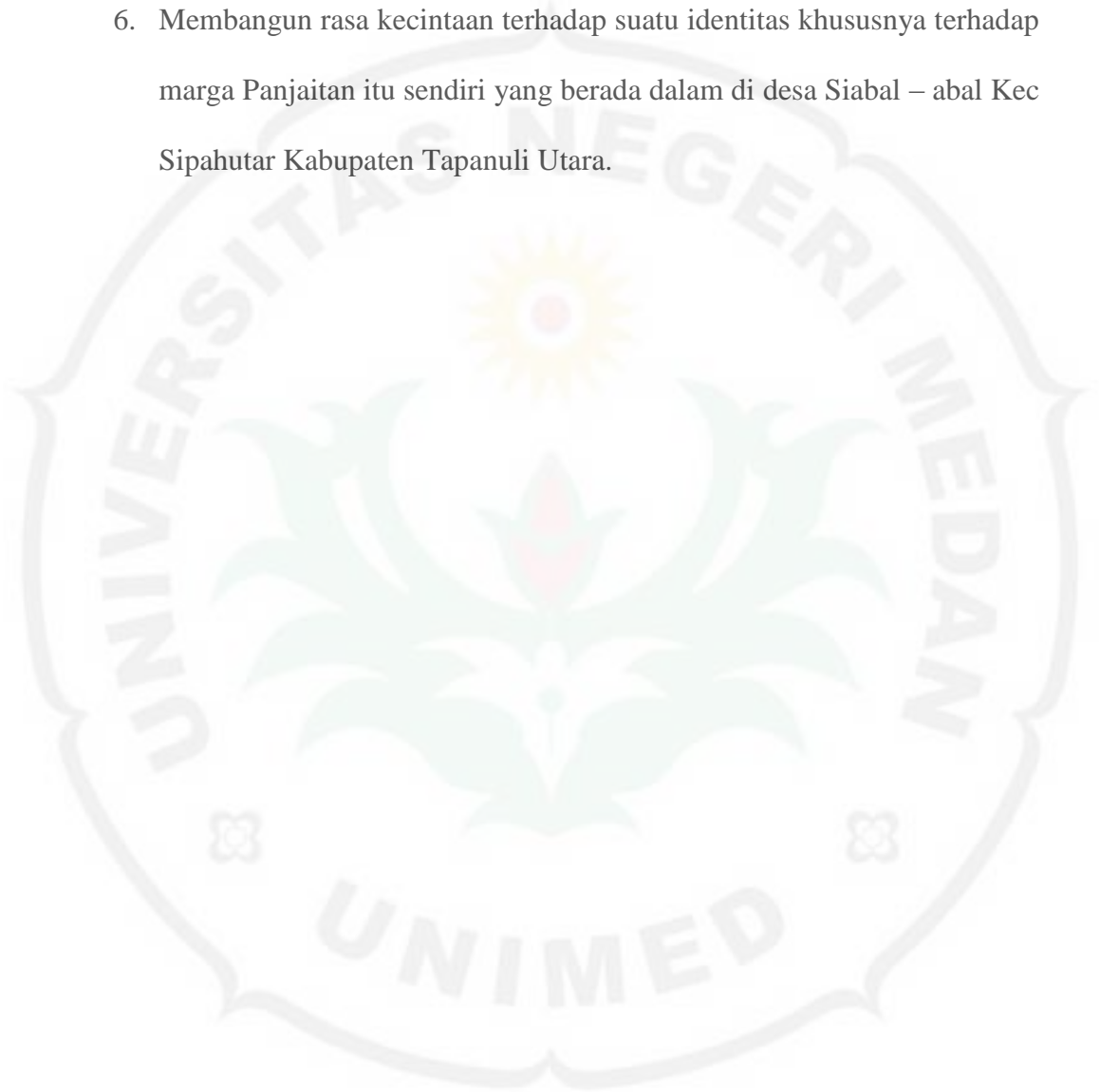
1. Untuk mengetahui Bagaimana sejarah marga Panjaitan di Onan Raja Balige Kabupaten Toba Samosir.
2. Untuk mengetahui tempat atau posisi marga Panjaitan di antara marga – marga lain di tanah Batak.
3. Untuk mengetahui Bagaimana penyebaran marga Panjaitan mulai dari Onan Raja Balige samapai ke berbagai tempat – tempat.

F. MANFAAT PENELITIAN

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memperoleh wawasan pengetahuan penelitian tentang sejarah marga panjaitan di desa Siabal – abal Kec Sipahutar.
2. Sebagai sumbangan pemikir terhadap masyarakat agar masyarakat mengetahui bagaimana nama Panjaitan dijadikan marga Panjaitan.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian pada permasalahan yang sama.
4. Untuk lebih mengetahui bagaimana penyebaran marga Panjaitan.
5. Dapat menjadi refrensi tambahan bagi mahasiswa jurusan sejarah dan pihak yang memerlukan.

6. Membangun rasa kecintaan terhadap suatu identitas khususnya terhadap marga Panjaitan itu sendiri yang berada dalam di desa Siabal – abal Kec Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara.



THE
Character Building
UNIVERSITY